

# Implementasi Media Wayang Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak

Nabillah Tsany<sup>1</sup>✉, Dwi Istiyani<sup>2</sup>, Mursid<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia<sup>(1)(2)(3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.879](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.879)

✉ Corresponding author:

[ [2203106005@student.walisongo.ac.id](mailto:2203106005@student.walisongo.ac.id) ]

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Media Wayang Islami;</i> <i>Nilai Agama dan Moral;</i> <i>Anak Usia Dini;</i></p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis implementasi media wayang Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di mana peneliti menyajikan objek atau subjek yang diteliti. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah berupa hasil temuan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam melakukan implementasi media wayang Islami mencakup tiga proses yaitu, analisis alasan penggunaan media wayang Islami, penyesuaian media wayang Islami berdasarkan ciri khas anak, dan implementasi media wayang Islami. Dengan menggunakan cerita interaktif, gambar dan visualisasi tokoh, media wayang Islami berhasil mengembangkan pemahaman nilai agama moral anak sesuai indikator yang diharapkan rata-rata 93,3%. Dengan demikian media wayang Islami dapat menjadi inovasi media pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama moral pada anak usia dini.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Islamic Puppet Media;</i> <i>Religious and Moral Values;</i> <i>Early Childhood;</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aimed to analyze the implementation of Islamic puppet media in developing religious and moral values in early childhood. This study used a descriptive qualitative method in which the researcher presents the object or subject under study. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the data findings that researchers have collected. The findings show that the implementation of Islamic puppet media includes three processes: analyzing the reasons for using Islamic puppet media, adjusting Islamic puppet media based on the characteristics of children, and implementing Islamic puppet media. By using interactive stories, pictures, and visualization of characters, Islamic puppet media succeeded in developing an understanding of children's moral and religious values according to the expected indicators on an average of 93.3%. Thus, Islamic puppet media can be an innovative learning medium for developing moral and religious values in early childhood.</p>

\

## 1. PENDAHULUAN

Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini merupakan nilai yang menjadi dasar penting bagi pengembangan karakter mereka (Azizah et al., 2024). Melalui pertemuan langsung, ritual keagamaan, dan berbagai cerita, anak-anak diajarkan cita-cita moral dan agama yang dapat mereka masukkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurma & Purnama, 2022). Prinsip-prinsip agama dan moral yang diajarkan kepada anak akan menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masa depan selain menentukan perilaku dan sikap mereka saat ini. Anak usia dini adalah masa ketika anak-anak paling rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk media, keluarga, dan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip moral dan agama yang diajarkan kepada anak-anak bersifat konstruktif dan positif sehingga anak dapat menghindari perilaku buruk berdasarkan agama yang mereka ikuti (Sukemi & Amin, 2024).

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan terbentuknya sikap kesopanan sebagai moralitas. Jika seseorang dapat berperilaku sesuai dengan standar moral yang berlaku, mereka dapat dianggap bermoral baik. Namun, secara moral tidak dapat diterima jika seseorang bertindak dengan cara yang menyimpang dari norma yang berlaku (Nafisah et al., 2022). Menurut Anggraini dan Syafril yang dikutip (Juhriati & Rahmi, 2021) salah satu aspek perkembangan anak yang memiliki dampak baik terhadap pencapaian tujuan perkembangan dan pendidikan adalah pembentukan keyakinan agama dan moral. Karena nilai-nilai moral dan agama adalah kapasitas untuk membedakan antara perilaku atau karakter yang baik dan buruk, serta benar salah, dan karena kualitas-kualitas ini terkait erat dengan sikap sosial, tujuan pendidikan nasional untuk menumbuhkan perilaku moral yang selaras dengan nilai-nilai agama akan menghasilkan siswa yang berperilaku moral dan etis. Karakter yang baik, perilaku yang santun, serta kesiapan dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari anak, semuanya berkaitan erat dengan pengembangan nilai-nilai agama dan moral (Permataputri & Syamsudin, 2021).

Stimulasi nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu ditekankan untuk menjadikan anak mengerti dan memiliki nilai moralitas dan nilai agama yang baik dan dengan adanya stimulasi tersebut akan menghasilkan keadaan pendidikan yang terarah dan menghasilkan keberagaman moralitas pada diri anak (Nirmalasari & Siregar, 2022). Mengingat budaya dan mayoritas penduduk beragama Islam di Indonesia, pendidikan anak usia dini di Indonesia yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuniarni et al., 2024) mengemukakan anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki landasan nilai, agama, dan moral sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang, berbangsa dan bernegara, sehingga dapat berperan dalam pembentukan bangsa yang bermoral dan bermartabat.

Permasalahan moral dan agama pada anak saat ini yaitu banyaknya kejadian perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti perilaku buruk, meniru situasi kekerasan, dan mencontohkan perilaku yang tidak pantas (Permataputri & Syamsudin, 2021). Kondisi ini terjadi karena anak-anak kecil berada dalam tahap perkembangan kritis di mana mereka cenderung tertarik pada sesuatu yang mereka lihat dan dengar. Kecenderungan anak untuk bertindak menyimpang meningkat jika fenomena yang mereka amati biasanya negatif. Anak-anak seharusnya tidak memiliki masalah ini karena dunia mereka adalah tempat di mana mereka dapat belajar melalui berbagai permainan yang menghibur (Margaretha & Haryono, 2024). Berkaitan dengan ini perlunya pembelajaran untuk anak mengenai perilaku keagamaan dan kemoralan sehingga anak terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari agama moral yang ada dan dalam pembelajaran tersebut diperlukannya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran karena dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran (Suhestiwi et al., 2024).

Guru sering kali berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral dan agama pada siswa dengan media yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Karena anak-anak kecil biasanya lebih tertarik pada permainan dan aktivitas visual, mereka cenderung tidak tertarik pada media pembelajaran konvensional yang berulang-ulang. Hal ini dikarenakan penggunaan media konvensional cepat membuat anak merasa jemu dan tertekan (Fachrurrazi & Kinasih, 2022). Media pembelajaran merupakan alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang lebih interaktif, visual dan dapat menarik untuk siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sari et al., 2024). Menurut Ibrahim yang dikutip oleh (Shofia & Dadan, 2021) menunjukkan bagaimana media pembelajaran dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dan konten pendidikan sekaligus meningkatkan kapasitas kognitif, emosional, dan perhatian anak-anak untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan agar anak merasa senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran agama dan moral adalah dengan menggunakan media wayang Islami. Media wayang Islami merupakan media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual dan cerita yang relevan dalam kehidupan anak sehari-hari. Anak cenderung akan belajar lebih baik ketika terlibat secara langsung melalui cerita atau tokoh. Media wayang Islami mendorong kegiatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif, karena anak tidak hanya mendengar dan memperhatikan saja, tetapi juga ikut dalam berkomunikasi, bertanya, dan berinteraksi. Hal ini sepadan dengan prinsip dan konsep pembelajaran anak usia dini yang berfokuskan pada eksplorasi dan pengalaman langsung.

Media wayang Islami merupakan salah satu dari berbagai media yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak memperoleh nilai-nilai moral dan agama. Salah satu komponen seni tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama ribuan tahun adalah wayang. Seperti pendapat (Suhestiwi et al., 2024) mengemukakan bahwa warisan budaya nenek moyang kita adalah Wayang. Melalui alur cerita dan karakter tokoh yang diperankannya,

wayang dapat digunakan untuk mengajarkan pelajaran moral dan agama selain memberikan kesenangan. (Suhestiwi et al., 2024) mengemukakan bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk cerita adalah wayang. Melalui media wayang, anak-anak dapat belajar dengan menyenangkan dan interaktif. Mereka dapat berpartisipasi mengajukan pertanyaan, berbincang dengan teman dan guru, serta mendengarkan cerita yang diceritakan untuk memahami pelajaran moral dan agama yang terkandung di dalamnya. Wayang Islam merupakan sarana pendidikan bertema Islam yang mengangkat kisah-kisah keagamaan Islam, seperti kisah hidup nabi, yang patut ditiru. Tidak seperti wayang konvensional, yang biasanya dikaitkan dengan budaya Jawa atau Bali, wayang Islam menampilkan gambar-gambar yang disesuaikan dengan cita-cita Islam.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas tentang penggunaan wayang sebagai alat pembelajaran anak usia dini, diantaranya adalah penelitian (Ananda Putri & Maini Sitepu, 2023) yang memiliki judul "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak", hasil penelitiannya bahwa penggunaan media wayang kertas dapat secara relevan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Metode cerita yang melibatkan media ini terbukti menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga mendorong mereka untuk lebih efektif dalam berbahasa. Penelitian (Lestariningsih & Parmiti, 2021) yang memiliki judul "Mengembangkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wayang *papercraft* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kosakata pada anak. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, anak-anak yang belajar melalui media *papercraft* menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata yang lebih tinggi. Jenis pembelajaran ini lebih menarik dan dapat membantu dalam pemahaman dan retensi kosakata baru. Riset (Nursalim et al., 2023) yang berjudul "Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini", hasil penelitiannya menunjukkan kemampuan pendengaran anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan alat yang disebut boneka kertas. Penelitian (Komalasari et al., 2024) yang berjudul "Peran Media Wayang dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita dan Pemahaman Pancasila pada Anak Imigran Anak Usia Dini di Malaysia", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media pembelajaran yakni wayang secara efektif dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar mengenai nilai-nilai pancasila pada anak, dikarenakan dapat menimbulkan rasa keingin tahuhan yang tinggi dan antusias anak.

Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini berfokus pada penerapan seni wayang Islam dalam pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama. Penelitian ini dilakukan di TK Husna Jaya Ngaliyan, salah satu lembaga pendidikan di Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi, TK Husna Jaya Ngaliyan memiliki tujuan pembelajaran yang selaras dengan tujuan penelitian ini, salah satu tujuan pembelajarannya yaitu memberikan pembelajaran yang berfokus untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak di setiap harinya. Adanya keterbukaan dan dukungan dari TK Husna Jaya kepada peneliti untuk menerapkan media pembelajaran baru di lembaga tersebut juga menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian ini. Diharapkan dengan menirukan karakter dan sikap Nabi Musa AS dalam kegigihannya menentang Raja Fir'aun, penggunaan seni wayang Islam di TK Husna Jaya dengan kegiatan mendongeng Nabi Musa AS akan menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral pada anak yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan wayang Islami dapat digunakan sebagai media pembelajaran nilai agama dan moral yakni sebagai media pembelajaran menceritakan sejarah Islam kisah Nabi Musa AS sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif serta anak dapat menemukan hikmah atau nilai agama dan moral yang terkandung dalam cerita. Anak-anak juga dapat membedakan karakter baik dan buruk dari tokoh-tokoh wayang Islami yang ditampilkan. Dengan ini anak dapat mengetahui nilai agama dan moral yang baik dan buruk, sehingga nilai agama dan moral anak akan berkembang.

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah menyajikan objek atau subjek yang diteliti dalam bentuk sesuai dengan kenyataan (Syahrizal & Jailani, 2023). Jenis pendekatan kualitatif deskriptif dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini karena berfungsi untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana penggunaan media wayang Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak serta bagaimana proses pengajaran berlangsung. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A TK Husna Jaya Silayur Ngaliyan yang berjumlah 10 anak. Seseorang yang dapat memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan kondisi lapangan merupakan subjek penelitian data.

Peneliti perlu menggunakan strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber data (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Data yang dikumpulkan adalah jenis data primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Data primer yang digunakan adalah observasi kegiatan penerapan media wayang Islami. Observasi pertama yang dilakukan adalah peneliti melihat kondisi media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di TK Husna Jaya. Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung di lapangan dan melihat situasi pembelajaran dengan menggunakan media wayang Islami dengan teliti sehingga dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Data selanjutnya yang dikumpulkan adalah data

wawancara dengan guru dan murid di TK Husna. Wawancara yang dilakukan bermaksud untuk mencari informasi atau permasalahan yang terjadi di TK Husna Jaya sehingga penggunaan media wayang Islami dapat digunakan secara tepat. Dan data terakhir yang dikumpulkan adalah hasil dokumentasi berupa foto-foto atau berbagai video dari penerapan media wayang Islami di TK Husna Jaya sebagai bukti bahwa penggunaan media wayang Islami telah diterapkan dan sebagai bahan kesimpulan hasil penelitian.

Instrument pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara. Instrument penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data-data atau sumber-sumber yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut indikator instrument penelitian yang digunakan terdapat di tabel 1 dan tabel 2.

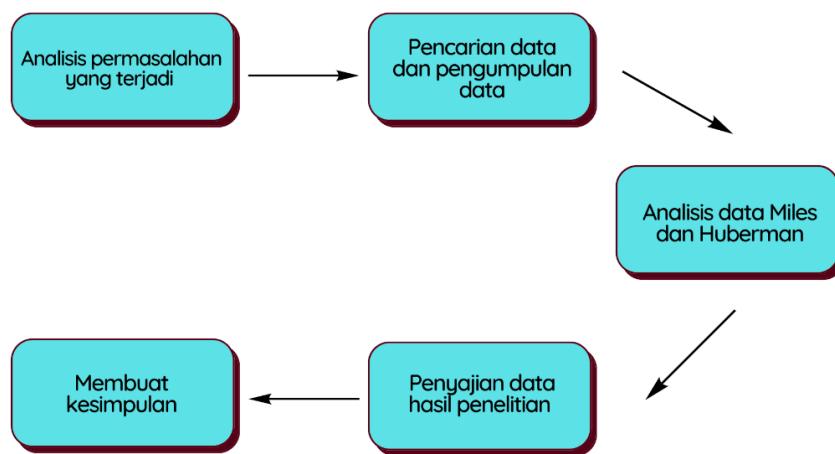
**Tabel 1. Instrument wawancara dengan guru**

No	Indikator pertanyaan
Pertanyaan 1	Apakah ada pembelajaran nilai agama dan moral pada anak?
Pertanyaan 2	Apa saja pembelajaran nilai agama dan moral yang diterapkan?
Pertanyaan 3	Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran nilai agama dan moral?

**Tabel 2. Panduan observasi terhadap anak**

No	Indikator kegiatan
indikator 1	Anak dapat menyebutkan nilai agama moral yang terkandung dalam cerita
Indikator 2	Anak dapat membedakan tokoh wayang yang baik dan buruk
Indikator 3	Anak dapat mengaitkan nilai agama dan moral dengan kegiatan sehari-hari

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah menganalisis data. Menggunakan model Miles dan Huberman adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Model analisis Miles dan Huberman dalam (Safarudin et al., 2023) merupakan kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif, berkelanjutan, dan menyeluruh, kegiatan analisis data tersebut yaitu pengumpulan data (*data collection*) dari data-data yang telah diperoleh, reduksi data (*data reduction*) dengan cara meringkas, memilih ide-ide utama, berkonsentrasi pada hal-hal penting, dan mencari tren dan tema. Penyajian data (*data display*) ringkasan singkat atau hubungan antarkategori digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk reduksi data (*Drawing conclusions and verification*). Berikut pola atau alur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar. 1. Bagan Alur Penelitian**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Alasan Penggunaan Media Wayang Islami di TK Husna Jaya

TK Husna Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islami, dalam salah satu tujuan proses pembelajarannya TK Husna Jaya adalah memberikan pembelajaran yang berfokus pada nilai agama dan moral anak dengan cara menerapkan pembelajaran Islam dengan membaca surat-surat pendek dan praktek solat dan memberikan cerita-cerita Islami juga dilakukan oleh guru-guru di TK Husna Jaya, seperti cuplikan hasil wawancara sebagai berikut.

*“Di TK kami pasti ada pembelajaran Islam, karena TK kami adalah TK berbasis Islam, untuk pembelajarannya, kami menerapkan membaca surat-surat pendek dan praktek solat, untuk menceritakan sejarah Islam, kami menggunakan cerita-cerita Nabi dan Rasul.” (IBN)*

Pemberian pembelajaran Islam diajarkan kepada anak untuk menunjang perkembangan aspek nilai agama dan moral. Dengan sekolah yang berbasis Islami TK Husna Jaya sangat perlu memberikan ajaran-ajaran Islam kepada anak didiknya, sehingga anak dapat mengetahui dan mengikuti ajaran Islam yang berlaku. Menurut supriyanto yang dikutip oleh (Westri & Pransiska, 2021) Pengembangan nilai-nilai agama dan moral sejak dini sangat terkait dengan kesiapan anak untuk mengikuti ajaran dan petunjuk agama dalam kehidupan sehari-hari, serta perilaku dan karakter yang santun. Pendidikan yang perlu diajarkan kepada anak adalah pendidikan karakter yang akan menjadi peranan penting dalam membentuk kebribadian anak yang berlandaskan aspek nilai agama dan moral, hal ini merupakan fondasi untuk mengembangkan pengetahuan nilai agama dan moral anak di kehidupannya sehari-hari (Kartini et al., 2022).

Lingkungan tempat anak-anak belajar juga harus senyaman dan semenyenangkan mungkin, tetapi tetap memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka. Anak-anak tidak boleh mengalami segala bentuk tekanan atau paksaan selama kegiatan belajar yang dapat membuat mereka tidak nyaman. Dengan ini diperlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak salah satunya penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di TK Husna Jaya dalam pembelajaran nilai agama dan moral anak perlu ditambahkan, dikarenakan kurangnya inovasi media pembelajaran yang digunakan. Seperti hasil wawancara di bawah ini:

*“Media pembelajaran yang digunakan biasanya pakai buku cerita saja, itu digunakan saat menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul pada anak. Untuk media pembelajaran lainnya belum ada.” (IBN)*

Dari hasil wawancara tersebut perlu adanya inovasi media pembelajaran dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada anak di TK Husna Jaya yang bertujuan membuat anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan aktif. Diharapkan pembelajaran anak akan lebih bermakna apabila media pembelajaran digunakan dapat membantu mereka memahami pesan yang perlu disampaikan, meningkatkan semangat belajar, dan membuat pembelajaran lebih beragam (Anshoriyah & Watini, 2022). Segala jenis benda dan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran disebut media pembelajaran (Husein, 2020). Sedangkan media visual, media auditori, dan media audiovisual adalah tiga kategori media pembelajaran (Berliani et al., 2024). Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran baru di TK Husna Jaya guna diterapkan dalam pembelajaran Islam sehingga perkembangan nilai agama dan moral pada anak dapat berkembang. Dalam hal ini media pembelajaran baru yang akan digunakan adalah media wayang Islami, wayang Islami dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Islami anak usia dini terutama untuk menceritakan cerita-cerita Islam seperti cerita Nabi dan Rasul. Pihak TK Husna Jaya juga memberikan dukungan terkait penggunaan media pembelajaran baru dan diharapkan anak merasa antusias dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru TK Husna Jaya.

*“Kalau mau memberikan media pembelajaran untuk menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul tidak papa, kami pihak lembaga merasa senang, karena ada ada alat pembelajaran baru yang digunakan, pasti nanti anak-anak juga senang. Lagipula di TK Husna Jaya belum memiliki media pembelajaran yang dapat dimainkan untuk menceritakan sejarah-sejarah Islam.” (IBN)*

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi tersebut (Tiara Febriani Harahap & Zainal Efendi Hsb, 2024). Karena prinsip pendidikan anak usia dini adalah tentang *“belajar melalui bermain”* atau *“bermain melalui pembelajaran”*, maka dari itu media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar anak harus dibuat sesuai dengan konteks pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

#### **Penyesuaian Penggunaan Media Wayang Islami dengan Ciri Khas Anak**

Penyesuaian dalam penggunaan suatu media pembelajaran perlu dilakukan. Memahami ciri-ciri perkembangan anak usia dini sangat penting bagi kita sebagai pendidik anak usia dini. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan usia mereka (Nurasyah & Atikah, 2023). Menurut (Zosh et al., 2017)

mengemukakan bahwa Aktivitas anak usia dini dicirikan oleh kesenangan, makna penting, partisipasi aktif, pengulangan, dan hubungan sosial. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penggunaan media wayang Islami harus disesuaikan dengan ciri khas anak usia dini sehingga penggunaan media dapat diterima anak dan dapat digunakan dengan baik. Media wayang Islami digunakan untuk memudahkan guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui cerita kisah nabi kepada anak dengan karakter dan visualisasi dari tokoh-tokoh wayang, sehingga anak dapat menangkap kejadian dan hikmah yang didapatkan, hal ini dikarenakan anak lebih mudah tertarik dengan gambar atau bentuk yang unik. Sejalan dengan pendapat (Sumariati et al., 2024) mengemukakan pemahaman dan ingatan anak-anak akan lebih kuat jika materi pembelajaran dilengkapi gambar. Karena cerita dan moral disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, mereka akan lebih mudah mengingatnya. Dalam hal ini upaya pertama dilakukan adalah pemilihan kisah nabi yang akan diangkat. Dalam konteks ini media wayang Islami menvisualisasikan mengenai kisah Nabi Musa AS. Kisah Nabi Musa AS dipilih karena di dalamnya terdapat berbagai macam nilai keagamaan dan moralitas yang mudah diserap oleh anak, dalam kisah Nabi Musa AS juga memiliki alur cerita yang sederhana.

Kisah Nabi musa yang diambil dan diperagakan dengan media wayang Islami adalah tentang kisah Nabi Musa membela lautan. Dalam Katsir yang dikutip oleh (Romziana & Rahmaniyyah, 2021) Nabi Musa diutus oleh Allah berdakwah kepada untuk menyelamatkan kaumnya yaitu Bani Israil dari penindasan Raja Firaun dan kala itu Firaun merupakan raja yang sangat dzolim, tidak adil, kafir, dan sewenang-wenang, sampai punyaknya raja Firaun mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan. Dari Kisah Nabi Musa AS. Allah akan memberi dan berkehendak serta memilih kepada siapapun yang pantas diberikan pertolongan dan bantuan yang pantas menurut-Nya. Keberanian, kesabaran, keuletan, dan ketangguhan yang ditunjukkan oleh Nabi Musa AS juga ditunjukkan dalam kisah Nabi Musa ketika ia berperang melawan keangkuhan dan kesombongan Raja Fir'aun dan para pendukungnya.

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa anak-anak cenderung lebih menyukai media pembelajaran yang menarik dan dapat dimainkan oleh anak. Hal ini sesuai dengan penggunaan media wayang Islami yang akan diterapkan. Media wayang Islami didesain dengan menggambarkan visualisasi tokoh-tokoh kisah Nabi Musa AS sesuai dengan cerita dan ukuran yang terjangkau untuk dimainkan oleh anak. Keberagaman visualisasi tokoh dalam media wayang Islami, anak dapat membedakan karakter yang baik dan buruk. Dari media wayang Islami anak juga dapat berinteraksi dan ikut dalam permainan wayang, sehingga anak lebih cepat menangkap cerita kisah Nabi Musa AS dan dapat mengetahui hikmah apa yang dapat diambil dari kisah tersebut sehingga nilai agama dan moral anak dapat berkembang dikarenakan anak dapat mengetahui dan menerapkan hikmah-hikmah yang terkandung dalam cerita Nabi Musa AS.

Penyesuaian gambar saat penggunaan media wayang Islami juga diterapkan, gambar atau dapat dikenal dengan latar belakang dari kisah Nabi Musa AS dipilih sesuai dengan alur cerita dan kemudahan anak untuk memahami kejadian cerita yang terjadi. Gambar cerita tersebut dipilih untuk penggunaan wayang Islami dikarenakan untuk memudahkan anak dalam memahami cerita dan situasi tokoh yang berlangsung. Dengan hal tersebut anak dapat tertarik untuk menyaksikan penggunaan wayang Islami dalam cerita Nabi Musa AS dan dapat mengangkap setiap kejadian yang sedang diceritakan. Dalam (Sumariati et al., 2024) dijelaskan bahwa gambar yang memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Selain mendengarkan cerita, mereka juga melihat visual yang membantu pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi.

Menonjolkan intergarsi nilai agama dan moral dalam setiap kejadian cerita, dalam penggunaan media wayang Islami yang mengangkat kisah Nabi Musa AS. Guru harus menonjolkan nilai agama dan moral yang perlu dicontoh oleh anak seperti pengulangan kalimat cerita yang menekankan adanya nilai agama dan moral yang terkandung. Mengajak anak untuk terlibat aktif dalam bercerita menggunakan wayang Islami dengan cara memberikan pertanyaan atau meminta anak mengulang kata yang menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini akan membuat anak mengingat perilaku atau moral yang baik. Guru juga dapat menonjolkan nilai agama moral yang baik kepada anak dengan cara anak menebak visualisasi tokoh dari wayang Islami tersebut. Dengan ini anak dapat anak dapat mengetahui perilaku baik apa saja yang dapat dicontoh dan dilakukan oleh anak.

Penggunaan bahasa cerita dalam memainkan wayang Islami juga diperhatikan. Anak usia dini cenderung lebih mudah menyerap bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Bahasa yang digunakan dalam bercerita menggunakan media wayang Islami hendaknya jangan berbelit-belit dan hindari istilah asing yang tidak dimengerti oleh anak. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak dengan menggunakan media wayang Islami perlu ditekankan bahwa cerita yang dipergakan dapat dibuat dan dibawakan dengan sederhana agar anak dapat memahami pesan yang cerita yang akan disampaikan. Anak-anak mempelajari berbagai hal tentang dunia, sikap, dan nilai-nilai yang disajikan dalam cerita dengan cara mendengarkan dan melihat. Anak-anak dapat memahami pelajaran moral dari cerita tersebut, serta menyerap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hartati et al., 2021). Dari hal tersebut Kisah Nabi Musa AS membela lautan dirasa cocok dalam penggunaan media Wayang Islami, dikarenakan keberagaman nilai agama dan moral yang terkandung dapat disampaikan dengan kalimat dan kata yang sudah didengar anak di kehidupan sehari-hari, seperti, keberanian, sabar, taat kepada Allah, tidak menyerah. Dengan ini anak akan dapat mencontoh perilaku-perilaku tersebut sehingga nilai agama dan moral anak akan berkembang dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari anak.

### Implementasi Media Wayang Islami

Penerapan wayang Islami sebagai media pembelajaran kisah Nabi Musa AS di TK Husna Jaya digunakan untuk menarik perhatian anak. Anak-anak di TK Husna Jaya menunjukkan sikap ingin tahu mengenai cerita Nabi Musa AS dalam melawan raja Firaun yang sangat sombong. Wayang Islami dibentuk dengan memvisualisasikan karakter dari beberapa tokoh yang terdapat di cerita Nabi Musa AS, yaitu diantaranya wayang yang bergambar Nabi Musa, Raja Firaun, Bani Israil, dan Harun yakni saudara Nabi Musa AS. Wayang-wayang tersebut dibuat untuk menarik keminatan anak untuk mendengarkan kisah Nabi Musa AS yang bertujuan untuk mengambil nilai-nilai agama dan moral yang terkandung sehingga anak mampu mengembangkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Bentuk media wayang Islami dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Gambar Media Wayang Islami**

Media wayang Islami digunakan untuk menarik perhatian anak lebih baik dibandingkan metode konvensional. Interaksi anak selama wayang Islami dimainkan diharapkan dapat menunjukkan keterlibatan aktif, misalnya menjawab pertanyaan, bertanya, dan rasa ingin tahu terhadap gambar-gambar wayang yang sedang dimainkan. Anak-anak juga terlihat penasaran dengan background atau latar tempat yang digunakan saat wayang Islami dimainkan. Komponen-komponen yang terdapat di media wayang Islami menambah daya tarik anak untuk melihatnya, hal ini menambah antusiasme anak dalam mendengarkan cerita Nabi Musa AS dengan cermat.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penggunaan wayang Islami sebagai media pembelajaran agama dan akhlak melalui ajaran Nabi Musa AS di TK Husna Jaya antara lain mengajarkan siswa tentang agama dan akhlak Islam melalui ajaran Nabi Musa AS, guru menyebutkan tokoh-tokoh wayang yang akan diperagakan, reaksi siswa terhadap guru ketika sedang bercerita, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan tokoh wayang yang diajarkan, dan hikmah yang dapat dipetik. Pendidikan anak usia dini dapat memperoleh manfaat dari penggunaan wayang Islam dalam kegiatan mendongeng untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai agama dan moral mereka. Hal ini karena anak-anak belajar paling baik ketika mereka melihat dan mendengar sesuatu. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui metode mendongeng, yang merupakan sarana untuk menceritakan suatu narasi secara lisan dengan cara yang sangat khas dan menarik (Suhartini Nurul Azminah et al., 2023).



**Gambar 3. Membuka Kegiatan Pembelajaran**

Media wayang Islam merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama sejak dulu. Agar anak-anak dapat memahami cara kerja wayang Islam yang akan dimainkannya, langkah awal dalam memainkan wayang Islam adalah mengucapkan salam, membacakan doa, dan menjelaskan komponen-komponen media wayang Islam seperti mengenalkan tokoh-tokoh wayang Islami dan menunjukkan beberapa latar cerita yang akan digunakan (Gambar 3). Namun, sebelum memperkenalkan komponen-komponen wayang Islami, guru memberitahukan terlebih dahulu kepada anak mengenai tema cerita yang akan dibawakan dengan menggunakan wayang Islami. Hal ini dilakukan agar anak merasa penasaran dan menunjukkan keingin tahuhan mereka terhadap wayang Islami yang akan ditunjukkan.

**Gambar 4. Memainkan Media Wayang Islami**

Tahap kedua (Gambar 4) adalah memulai memainkan media wayang Islami dengan membawakan kisah Nabi Musa AS. saat kegiatan bercerita berlangsung dan diperagakan dengan wayang, terlihat anak-anak sangat memperhatikan dan menyimak dengan seksama tentang alur cerita yang disampaikan. Di tengah cerita diselingi ice breaking dan tanya jawab yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan penasaran anak serta menghilangkan kebosanan anak, karena pada dasarnya anak cepat mengalami bosan apabila kegiatan yang dilakukan adalah monoton. (Boysen et al., 2022) mengemukakan apabila pembelajaran itu menyenangkan, misalnya berpusat pada anak, melibatkan imajinasi, merangsang minat anak, dan melibatkan interaksi aktif, maka mereka tidak mudah bosan.

**Gambar 5. Anak Membedakan Tokoh Wayang Baik dan Buruk**

Tahap ketiga, (Gambar 5) adalah kegiatan anak membedakan karakter tokoh wayang yang baik dan buruk. Anak-anak ikut serta dalam kegiatan bermain wayang Islami dengan tokoh wayang yaitu Nabi Musa AS, Raja Firaun, Bani Israil, dan Harun. Anak-anak mengamati secara langsung background atau latar tempat yang digunakan dan gambar-gambar wayang yang telah dimainkan. Dalam kegiatan ini dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab seputar tokoh dari cerita Nabi Musa AS dan pembelajaran nilai agama dan moral yang ditonjolkan dalam kisah Nabi Musa AS. Anak-anak mengulas nilai agama dan moral yang dapat diteladani dari cerita Nabi Musa AS. Dari karakter tokoh wayang Islami tersebut anak dapat menebak tokoh mana yang memiliki sikap yang terpuji dan sikap yang tercela. Media wayang Islami tersebut juga menambah suasana menyenangkan anak dalam menemukan nilai agama dan moral yang terkandung dalam cerita Nabi Musa AS dan dapat dikembangkan anak dikehidupan sehari-hari.

Anak-anak mengenal dan menangkap nilai agama dan moral dari kisah Nabi Musa yang diperagakan dengan wayang Islami diantaranya, kesabaran, taat pada Allah, keberanian, tekun, dan pantang menyerah. Dalam konteks nilai agama dan moral ini anak dapat mengembangkan dikehidupan sehari-harinya nya dengan cara anak harus bersabar dalam melakukan sesuatu. Selalu melakukan berbagai macam kegiatan yang disukai oleh Allah dan meninggalkan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah seperti selalu berdoa dan tidak meninggalkan solat. Anak harus bersikap berani saat berbicara di depan teman-temannya seperti saat bercerita di kelas. Anak tekun dalam belajar

dan tidak boleh malas. Sikap pantang menyerah yang dilakukan anak seperti selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan guru dan pendapat anak setelah mendengar cerita kisah Nabi Musa AS dengan menggunakan media wayang Islami

*“Nabi Musa punya sifat yang baik” (AN1)*

*“Nabi Musa sangat berani terus percaya sama Allah” (AN2)*

*“Raja Firaun itu jahat” (AN3)*

*“Nabi Musa bisa membela laut karena nurut sama Allah” (AN3)*

*“Nabi Musa membantu teman-temannya pergi dari Raja Fir'aun yang jahat” (AN4)*

*“Kalau mau di sayang Allah itu harus rajin solat” (AN5)*

**Tabel 3. Hasil pengamatan guru terhadap anak**

Indikator	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan	Kenaikan jumlah anak	Presentase Kenaikan
Anak dapat menyebutkan nilai agama moral yang terkandung dalam cerita	0 dari 10	9 dari 10	9	90%
Anak dapat membedakan tokoh wayang yang baik dan buruk	0 dari 10	10 dari 10	10	100%
Anak dapat mengaitkan nilai agama moral dengan kegiatan sehari-hari	0 dari 10	9 dari 10	9	90%

Dari hasil yang tertera di Tabel 3, pada indikator pertama terdapat kenaikan jumlah anak yaitu 9 anak yang mampu menyebutkan nilai-nilai agama moral yang terkandung dalam cerita dengan presentase kenaikan menjadi 90%, hal ini menunjukkan sebagian anak memahami konsep keberagaman nilai moral dan agama yang ada. Pada indikator kedua terdapat kenaikan jumlah anak yaitu 10 anak yang mampu membedakan tokoh wayang yang baik dan buruk dengan presentase kenaikan menjadi 100%, hal ini menunjukkan semua anak dapat mengenali karakter dan sifat baik dan buruk dalam setiap karakter. Pada indikator ketiga, terdapat kenaikan jumlah anak yaitu 9 anak yang mampu mengaitkan nilai agama moral dalam kegiatan sehari-hari dengan presentase kenaikan menjadi 90%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memahami kegiatan yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan nilai agama moral yang ada.

Disimpulkan bahwa setelah penerapan media wayang Islami terdapat 9 hingga 10 anak nilai agama dan moral dapat berkembang, sehingga rata-rata keseluruhan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan indikator yaitu 93,3% setelah penerapan media wayang Islami dari sebelumnya 0%, dengan ini hampir seluruh anak menunjukkan perkembangan nilai agama moral yang baik. Dilihat dari anak mampu menyebutkan nilai-nilai agama moral yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan, mengenali karakter tokoh yang baik dan buruk, serta mengetahui nilai agama moral tersebut di kehidupan sehari-hari. Sehingga secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa nilai agama moral pada kelompok anak ini telah berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Penggunaan wayang Islami dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak. Penggunaan media wayang Islami sebagai media pembelajaran untuk menceritakan Kisah Nabi Musa AS memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan anak mengenai nilai-nilai agama dan moral. Saat pelaksanaan implementasi media wayang Islami anak-anak menunjukkan respon-respon positif seperti anak dengan serius menyimak cerita dan melihat tokoh-tokoh wayang yang sedang diperagakan. Anak-anak juga antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan guru mengenai sifat Nabi Musa AS yang harus dicontoh. Anak-anak juga terlihat ingin tahu mengenai gambar tokoh wayang yang digunakan dalam media wayang Islami dan anak dapat membedakan tokoh wayang yang baik dan

buruk. Anak-anak juga dapat mengaitkan sifat-sifat Nabi Musa AS dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan anak. Dengan ini media wayang Islami dapat digunakan dalam pembelajaran agama dan moral anak sehingga nilai keagamaan dan kemoralan anak dapat berkembang di kehidupan sehari-hari.

Menurut Zurqoni dan Musarofah yang dikutip (Hafidz et al., 2022) memberi dasar pengoptimalan nilai-nilai agama dalam lingkungan pendidikan anak usia dini yaitu; 1) *Tahap khayalan*, yaitu anak yang berusia 3-6 tahun dapat mengenal Tuhan dengan dipengaruhi dengan oleh emosi dan bentuk khayalan mereka; 2) *Tahap kenyataan*, yaitu tahap anak sekolah dasar yang terjadi adalah anak dapat menggambarkan suatu konsep yang menurut pada suatu hal yang benar adanya, tahap ini muncul ketika anak-anak telah masuki sebuah lembaga pendidikan agama dan ditunjang dengan proses belajar serta mendapatkan berbagai pengalaman seru dan unik sehingga anak dapat memiliki sikap emosi dan spiritual yang sangat kuat; 3) *Tahap individual* yaitu tahap rasa peka terhadap emosi yang tinggi dan sejalan dengan perkembangan serta pertumbuhan pada anak, dikarenakan sejak anak masih berusia sangat dini telah dibentuk dan dipersiapkan dari pola tingkah laku, rasa yakin, memiliki pola berpikir positif, dan kreativitas untuk membantu anak dalam mengasah imajinasi melalui kegiatan yang inovatif dan kreatif.

Menurut Rohman yang dikutip oleh (Rahmawati & Rantina, 2023) mengungkapkan bahwa moral berkaitan erat dengan perilaku dan kepribadian pada anak. Penduduk setempat akan segera menerima anak-anak yang berwatak positif, yang mematuhi aturan, tradisi, dan konvensi. Sebaliknya, jika kepribadian yang kurang baik, maka akan mendapatkan penolakan dari lingkungannya sendiri. Agar anak memiliki kepribadian yang baik dan disukai oleh orang lain, maka sejak dini harus dikenalkan dan diajarkan tentang moral. Agar aspek-aspek perkembangan tersebut dapat berkembang dengan baik dan anak dapat membentuk sikap dan perilaku yang berlandaskan pada moral, etika, dan norma yang berlaku di masyarakat, maka pendidikan anak usia dini mencakup pengembangan nilai-nilai moral dalam bidang pembentukan perilaku anak, khususnya perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Margaretha & Haryono, 2024).

Dengan demikian, penggunaan wayang Islami dapat dipergunakan sebagai inovasi media dan alat pembelajaran guna mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dalam menyampaikan kisah Nabi Musa AS. Dirancang sesuai dengan ciri khas anak usia dini, media wayang Islami dipilih mampu menyampaikan berbagai macam pesan agama dan moral yang sesuai dengan pelajaran agama Islam melalui gambar dan karakter wayang yang dapat menarik bagi anak. Dari hasil data yang diperoleh setelah penerapan media wayang Islami terdapat 9 hingga 10 anak nilai agama dan moral dapat berkembang, sehingga rata-rata keseluruhan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan indikator yaitu 93,3% setelah penerapan media wayang Islami dari sebelumnya 0%, dengan ini hampir seluruh perkembangan nilai agama moral anak berkembang sesuai dengan yang indikator yang diharapkan. Selain itu anak-anak juga aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media wayang Islami, karena media wayang Islami ini dapat melibatkan anak secara langsung saat kegiatan pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan implementasi media wayang Islami mencakup tiga proses yaitu, analisis alasan penggunaan media wayang Islami, penyesuaian media wayang Islami berdasarkan ciri khas anak, dan implementasi media wayang Islami. Dengan menggunakan cerita interaktif dan gambar-gambar yang ditampilkan sebagai latar belakang kisah Nabi Musa dan Raja Fir'aun membuat anak tertarik untuk menyimak dan mendengarkan. Anak-anak dapat menebak karakter baik atau buruk melalui visualisasi dari gambar wayang Islami yang terdiri dari Nabi Musa AS, Harun, Bani Israil, dan Raja Fir'aun, dengan ini media wayang Islami berhasil mengembangkan pemahaman nilai agama moral anak sesuai indikator yang diharapkan rata-rata 93,3%. Sehingga hampir keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa nilai agama moral pada kelompok anak ini telah berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Dengan demikian media wayang Islami dapat menjadi inovasi media pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama moral pada anak usia dini.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dwi Istiyani dan Bapak Mursid yang telah membantu dalam penulisan artikel jurnal ini hingga selesai. Ucapan terima kasih kepada TK Husna Jaya, Beringin Semarang yang sudah menerima dan memberikan izin penulis untuk melakukan riset. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan kakak penulis yang selalu mendukung dan memberikan doa terbaik untuk penulis. Ucapan kepada rekan-rekan perjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan.

#### 6. REFERENSI

- Ananda Putri, R., & Maini Sitepu, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 823-833. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.326>
- Anshoriyah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Media Tv Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia

- Dini Kelompok B di RA Amal Shaleh Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 135–144. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.73>
- Azizah, A. N. I., Arifah, A. N., Wardani, A., Wulandari, B., Apriliani, E. I., Pradhana, K. W., Syifa, N. F., Muthmainnah, N. A., Sauqi, Q., & Mufliahah, R. A. (2024). PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/687>
- Berliani, R., Felisha, M., Antika, R. T., Sisca Ayu Damayanti, Cah yanti, K. S., Isnaini, N., Lestari, A., Lestari, A., Rani, R., Aulia Dewi, A., Andika, W. D., & Ayu Pagarwati, L. D. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Berbagai Macam Media. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 918–927. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.413>
- Boysen, M. S. W., Sørensen, M. C., Jensen, H., Von Seelen, J., & Skovbjerg, H. M. (2022). Playful learning designs in teacher education and early childhood teacher education: A scoping review. *Teaching and Teacher Education*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103884>
- Fachrurrazi, A., & Kinasih, T. (2022). Pelatihan media interaktif untuk pembelajaran pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Kanigara*, 11(1), 186–194. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i1.4752>
- Hafidz, N., Kasmati, K., & Diana, R. R. (2022). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513>
- Husein, B. H. (2020). Media pembelajaran efektif. In *Semarang: Fatawa*.
- Kartini, K., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2022). Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13–28. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v7i1.9833>
- Komalasari, D., Reza, M., Setyowati, S., & Khotimah, N. (2024). *Peran Media Wayang dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita dan Pemahaman Pancasila pada Anak Imigran Usia Dini di Malaysia*. 7(2), 637–646. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.733>
- Lestaringsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Margaretha, L., & Haryono, M. (2024). Implementation of Moral and Religious Values in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.58723/junior.v1i1.109>
- Nirmalasari, S., & Siregar, N. A. (2022). Stimulasi Peningkatan Nilai Agama Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Hibrul Ulama*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.244>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62. <https://doi.org/10.24853/yby.6.1.53-62>
- Nursalim, A., Nurillah, D., Zuhro, N. S., & Susanti, M. (2023). Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Mendengar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7019–7029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5672>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Rahmawati, E., & Rantina, M. (2023). Pengaruh Media Audio Visual “ADAB” Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Romziana, L., & Rahmaniyyah, N. W. (2021). Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.340>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Sari, D. D., Ilham, M., Fuadi, N., & Nurviani, R. (2024). The Implementation Learning Media Based on a Culture to Develop Student Character. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12109>
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Suhartini Nurul Azminah, Purbandari, M., & Citrasukmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 319–328. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2544>
- Suhestiwi, R., Junita, I. E., & Damayanti, N. (2024). MEDIA WAYANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

- KEBUDAYAAN ISLAM. PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 7(2), 66–73. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i2.7292>
- Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*, 1, 916–927. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2210>
- Sumariati, W., Nurjan, S., & Muttaqin, M. (2024). Penanaman Moral Keagamaan Anak Berbasis Animasi Kisah Nabi Muhammad SAW. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(01), 16–33. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i01.21549>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Tiara Febriani Harahap, & Zainal Efendi Hsb. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 292–301. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221–232. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>
- Yuniarni, D., Satwika, P. A., & Solichah, N. (2024). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan NAM Anak Usia Dini di Era Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 295–303. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.646>
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2017). *Learning through play: A review of the evidence* (Issue November).